BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs TBS NU Kudus

Madrasah NU TBS Kudus didirikan tempo penjajahan Belanda. Tempatnya ada di kawasan kelompok manusia muslim yang merupakan pusat penuluran Islam awal masa di Kabupaten Kudus, disebarankan oleh salah satu Walisongo, yang bernama Syekh Ja'far Shodiq biasa terkenal dari panggilan Sunan Kudus, dengan sebuah warisannya yang termasyhur adalah Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus.

Madrasah NU TBS Kudus ini berada kurang lebih 600 meter dari Masjid tersebut, lebih akuratnya berada di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus, yang kemudian berkembang dari tiga desa yaitu: Baletengahan, Nanggungun serta Kajeksan yang seluruhnya bertempat di dalam daerah Kecamatan Kota.

Awal mulanya Madrasah NU TBS Kudus didirikan oleh 2 orang Ulama' yang cakap terkenal di Kabupaten Kudus, yaitu:

- a. KH. Nur Chudrin,
- b. KH. Abdul Muhith (alumnus Perguruan Tinggi Al-Azhar Kairo, Mesir).

Beliau mendirikan Madrasah tersebut bertepatan pada tanggal 7 Jumadal Akhirah 1340 H/21 November 1928 M asma awalnya yaitu *Madrasah Tasywiquth Thullab* yang disingkat menjadi TB dengan arti "Terampasnya Para Pelajar". Penamaan tersebut diperoleh berasal dari sebuah nama pondok pesantren yang dipakai guna belajar pada waktu itu. Awalnya madrasah ini cuma mengajarkan pengajaran-pengajaran dengan sumber kitab kuning saja, hingga pada akhirnya lebih cocok bila disebut sebagai Madrasah Diniyah.⁷³

Selanjutnya pada tahun 1935, tokoh muda tamatan Perguruan Tinggi Saudi Arabia, yang bernama K.H. Abdul

⁷³ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU TBS Kudus 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00 WIB

Jalil (Seorang Falak Nasional) beserta menantu dari K.H. Nur Chudrin yang masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Kemudian asma *Tasywiquth Thullab* beliau tambahkan nama *school*, kemudian telah menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab School*, disingkat TBS. Penambahan nama ini di latar belakang dengan adanya buruk sangka dari Pemerintah Kolonial Belanda tentang sekolah-sekolah pendidikan Islam. Agar Pemerintah Kolonial Belanda enggan curiga dengan madrasah ini, sehingga namanya mendapat tambahan *School*, yang *notabene* nya berasal dari Bahasa Inggris. Dengan adanya tambahan tersebut telah terwujudnya madrasah TBS yang diakui sebagai madrasah yang terbaik, dan pada akhirnya semua sejarahnya enggan pernah ditutup.⁷⁴

Tranformasi nama lembaga juga telah diikuti pula oleh kebijakan kurikulum. Dengan bergantilah nama, madrasah TBS juga dikaitkan dengan pembelajaran-pembelajaran pada umumnya yang mempunyai maksud supaya para peserta didik bisa berkuasa dengan berbagai macam ilmu yang pada akhirnya berani melawan penjajah, serta telah mampu menjadikan sebagai pemimpin agama serta bangsanya. Akibatnya dari tranformasi kebijakan terdapatnya mata pelajaran umum, yang sebagian dari pimpinan madrasah ada yang enggan menyetujuinya, yang terdapat di dalamnya adalah Kyai Muhith. Selanjutnya beliau mengundurkan diri dari Madrasah TBS.

Kebijakan tersebut berubah sekaligus yang mempunyai tanda pergantian pimpinan Madrasah TBS yang berasal dari KH. Muhith terhadap KH. Abd al-Djalil. Penggunaan nama *Tasywiquth Thullab School* ini berjalan hingga pada tahun 1965. Selanjutnya terjadilah pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS bertepatan tahun 1965, yang bertempat di Gedung Ramayana Kudus (yang saat ini sudah menjadi Pertokoan Pujasera Taman Bujana), munculnya wawasan supaya ditambahkan nama "*school*" diubah dengan kata yang lain, karena nama tersebut dianggap telah enggan sesuai lagi, sehingga pada akhirnya dirubah dengan

⁷⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979), hal. 252,

kata *Salafiyah*. Akhirnya nama *Madrasah Tasywiquth Thullab School* telah digantinya menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah* serta singkatannya tetap TBS.

Para Pengurus Madrasah yang telah berada di Penasehat Madrasah guna meminta pendapat terkait dengan akan diubahnya nama *School* dan telah dianggap masih berbau Belanda. Kepada KH Turaichan Adjuhri nama *school* diubah *Salafiyah* pada akhirnya nama tersebut menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah*, dikarenakan nama NU TBS telah amat termasyhur kepada masyarakat luas.

Kondisi dimana madrasah pada tahap pertama telah amat sederhana. Dimana jika awal mulanya didirikan hanya terdapat 2 ruang yaitu ruang kelas dengan jumlah siswa terdiri dari 40 orang. Di samping itu juga telah didirikan Taman Kanak-kanak yang dengan jumlah siswa terdiri dari 50 anak. Tempat belajarnya juga telah mengalami hingga beberapa kali berpindahan. Awal mulanya tempat belajar berada di sebuah Pondok Balai tengahan. Siswanya yang kelas I telah masuk pada pagi hari, dengan pendidiknya yaitu KH Turaichan Adjhuri, K. Muslihan, serta Ustadz Muhdi. Selanjutnya jika kelas II masuk pada siang hari, dengan pendidiknya telah di khususkan oleh Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan tersebut yaitu mata pelajaran Fiqih, Tauhid, *Imla'* serta *Lugoh*. Selanjutnya pada kelas dua terdapat tambahan mata pelajaran *Hisab* (matematika).

Selanjutnya pada bulan Syawwal 1347 H. Bertumbuh kembangnya madrasah NU TBS telah maju dengan pesat, yang pada akhirnya pondok Balaitengahan enggan bisa menopang peserta didik kembali. Dengan demikian pengurus memulai menentukan idenya kembali untuk pembangunan gedung baru. Sebelum berada di sebuah gedung baru, untuk yang sementara, aktivitas belajar mengajar berpindah ke rumah H Mukti Langgar Dalem serta yang sebagian bertempat di masjid Balaitengahan.

Pada saat awalnya jenjang pendidikan di madrasah TBS terdapat 6 tingkatan yaitu; *Qism al-Awwal* hingga pada tingkatan *Qism al-Sadis*. Meskipun hanya terdiri dari 6 tingkat, akan tetapi peserta didik kelas 4 pada

saat itu telah diberikannya mata pelajaran berupa *Falak*. Sejalan dengan pertumbuhan peserta didik serta dorongan masyarakat untuk bisa menimba ilmu pada tahap ke jenjang yang lebih tinggi, maka selanjutnya pengurus membuat perencanaan yaitu pembukaan madrasah hingga tingkatan Madrasah Aliyah.

Sejalan dengan perkembangan jaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan di berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

- 1) Madrasah Tsanawiyah (MTs) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1943.
- 2) Madrasah Aliyah (MA) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1972.
- 3) Madrasah Diniyyah Putri (MADIPU) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1988.
- 4) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1990.
- 5) Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1991.
- 6) Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1992.
- 7) Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1994.
- 8) Pondok MAK TBS (Ath Thullab) Kudus yang didirikan pada tahun 1996.
- 9) Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) TBS Kudus yang didirikan pada tahun 1998.
- 10) PAUD TBS Kudus yang didirikan pada Tahun 2018.
- 11) Ma'had Aly TBS (Ilmu Falak) yang didirikan pada Tahun 2018⁷⁵

Madrasah TBS jumlah peserta didiknya pada saat ini melebihi dari 5.000 orang yang berawal dari PAUD, MI, MPTs, MTs, MA, serta Ma'had Aly.

MTs NU TBS yang keberadaannya menjadi semakin dianggap, baik masyarakat ataupun pemerintah, sesudahnya telah memperoleh akuan yang berasal penilaian atau akreditasi madrasah. Dengan kesesuaian Keputusan

⁷⁵ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU TBS Kudus 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00 WIB

Kakanwil Depag No. DIAKUI : Nomor :
 B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93, DISAMAKAN Nomor :
 Kw.114/4/PP.03.2/624.19.13/2005, TERAKREDITASI A
 Desember 2008, TERAKREDITASI A 24 Oktober 2012
 serta TERAKREDITASI A November 2018.

Kesesuai dengan perkembangan serta ajaran jaman, secara kelembagaan diwujudkan Lembaga Pengurus Madrasah NU TBS Kudus. Karena berkepentingan akreditasi, yang bertepatan pada tahun 1992 Madrasah TBS bernaungan di bawah Yayasan Arwaniyyah yang pada saat ini telah berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniyyah⁷⁶ dengan alasan:

- a. Menggampangkan proses akreditasi
- b. Yayasan tersebut di bawah kendali salah seorang sesepuh madrasah TBS yang bernama KH. Arwani Amin Sa'id.
- c. Visi serta misi Yayasan Arwaniyyah sejalan dengan Madrasah TBS Kudus.

Selanjutnya pada 23 tahun berjalan, menengok serta menindak lanjuti Surat intruksi Pengurus Pusat LP.Ma'arif NU No.440/PP/SU/LPM-NU/VI/2014 tertanggal 5 Juni 2014/Sya'ban 1435 H terkait aba-aba pengalihan Akta Notaris LP.Ma'arif NU dari JE.Maogimon,SH No.103 Januari 1986 tergantikan BHPNU. Serta Surat Keputusan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (SK Kemenkumham) Nomor AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013 terkait Satuan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama diharuskan memakai Badan Hukum Perkumpulan Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Dengan berlandaskan rapat Pengurus dan Kepala-Kepala Tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah NU TBS Kudus yang bertepatan pada hari kamis, 27 Agustus 2015, telah mengedilkan untuk mendirikan BPPPNU Madrasah TBS Kudus secara mandiri.

Saat ini Madrasah TBS termasuk dalam pembinaan LP Ma'arif NU Kudus, sehingga secara kelembagaan Madrasah TBS memiliki interaksi koordinasi dengan Jam'iyah Nahdhatul Ulama. Di antara mata pelajaran yang

⁷⁶ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU TBS Kudus 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00 WIB

telah disampaikan terhadap para murid, di samping ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, juga diberikan dasar-dasar ke-NU-an serta pelajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja).

Madrasah TBS merupakan madrasah diniyah murni pada saat berdiri pada tahun 1928 hingga pada tahun 1935, yang pada akhirnya bermuatan kurikulum yang dibimbing oleh keseluruhan yaitu mata pelajaran agama. Seperti: Fiqih, Tauhid, Bahasa Arab (Lugah), Imla', Nahwu, Shorof, Mutholaah, dan Hisab.

Yang di dalamnya terdapat mata pelajaran sama seperti pada madrasah yang berada umumnya, akan tetapi yang menjadi prioritas adalah penekanan mata pelajaran agama, enggan mengurangi esensi dari isi mata pelajaran yang ada. Dengan cara memadatkan jam mata pelajaran pada umumnya, lebih khususnya ilmu-ilmu sosial. Seperti yang semestinya 4 jam perminggu dipadatkan menjadi 2 jam, yang pada akhirnya sisa waktu dapat dipergunakan untuk penambahan pelajaran agama. Kebijakan yang seperti ini telah dilakukan pada sampai saat ini. Pelajaran agama akan tetap menjadi prioritas yang utama, meski secara formal kurikulum yang digunakannya sesuai dengan kurikulum nasional, baik kurikulum tahun 1976, kurikulum tahun 1984 dan yang telah disempurnakan, kurikulum tahun 1994 maupun kurikulum 2004, KTSP dan K13.

Sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama, Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus perlu menyusun Kurikulum K13 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunan acuan yang digunakan 1) KI-1 menggunakan Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 menggunakan Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 menggunakan Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 menggunakan kompetensi inti keterampilan. Rangkaian tersebut menunjuk pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menerangkan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional penyusunan

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus menyusun kurikulum tersebut.

Pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus melalui kurikulum ini diharapkan sesuai dengan karakteristik kemampuan, dan kebutuhan murid. Oleh karena itu, penyusunannya harus menyertakan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Siswa) dan pemangku kepentingan lain (Para Ulama/Kyai, Tokoh Masyarakat, Komite Madrasah, Orang Tua Siswa, dan Lembaga-lembaga lain).

Tahun ini kurikulum MTs NU TBS Kudus mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi dikombinasikan pada setiap pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya lebih bersifat keteladanan tidak bersifat informative. Di MTs NU TBS Kudus pendidik sangat menentukan keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Pembiayaan operasional Madrasah didanai dari dana BOS dan Iuran Sumbangan Komite Madrasah. Sedangkan siswa yang kurang mampu biaya diikutkan program Bantuan Siswa Miskin. Untuk pembangunan gedung-gedung baru atau rehabilitasi gedung MTs NU TBS Kudus dana dari swadaya komite madrasah dan bantuan dari Pemerintah daerah maupun Pemerintah Pusat yang tidak mengikat.

Program-program unggulan MTs NU TBS Kudus yang tidak dimiliki oleh setiap Madrasah lain disekitarnya misalnya :

1. Program religious
 Program ini merupakan bentuk implementasi dari Visi Madrasah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:
 - ✓ Tadarus al Qur'an dilaksanakan 15 menit sebelum pukul 07.00 setelah berdoa awal pelajaran.
 - ✓ lalaran wajib atau membaca Alfiyah bersama-sama.
 - ✓ diadakan upacara, dakwah kelas dan kebersihan lingkungan kelas. Upaya mengadakan dakwah kelas bertujuan untuk menggali potensi keagamaan siswa dalam bidang MC, Tahlil, Do'a Tahlil dan Maudhoh Hasanah di tiap-tiap kelas.
 - ✓ Sholat dhuhur berjamaah.
2. Program Peduli Lingkungan
 Program ini dilaksanakan harian, dimulai pukul 06.30 - 06.50 oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan tempat sendiri-sendiri. Kegiatan tersebut diantaranya: membersihkan lingkungan, menata taman dan merawat tanaman. Selain itu, dilaksanakan lomba penghijauan dan kebersihan kelas ketika *classmeeting*.
3. Pengembangan SDM
 Pengembangan SDM siswa diantaranya dakwah kelas, praktek falak membuat tabel gerhana, tata cara merawat *jenazah*, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, pramuka, PMR, baca kitab salaf, olimpiade sains, pencak silat, kaligrafi, badminton, futsal, pidato.
4. Komite Sekolah
 Komite Madrasah yang berada di MTs NU TBS Kudus banyak mengakomodasi memberi masukan kepada Madrasah dalam penyusunan program maupun mengawal konkretisasi program madrasah, sehingga kegiatan yang telah diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
5. Seksi Pendidikan Madrasah (Penma)
 Seksi Pendidikan Madrasah (Penma) Kabupaten Kudus sebagai perwakilan dari Kemenag dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs NU TBS Kudus berperan dalam memonitori dan mengevaluasi

kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan.

6. Asosiasi Profesi

Asosiasi profesi di MTs NU TBS adalah mengikuti kegiatan MGMP KKMTs dan LP. Ma'arif. Adanya kegiatan tersebut para pendidik dapat bertukar pikiran tentang kesulitan – kesulitan dalam materi pembelajaran yang dialami pada saat pembelajaran maupun hal-hal yang berkaitan dengan administrasi yang harus disiapkan.

7. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan pendukung agar terwujudnya program dengan baik. Instrumen yang usai dikembangkan di MTs NU TBS Kudus antara lain analisis hasil penilaian, analisis butir soal, analisis kegiatan pengembangan SDM, dan analisis program lingkungan.

**IDENTITAS MTs NU TBS KUDUS TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

No	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	MTs NU Tasywiqut Thullab
2	Alamat :	
	Jalan	KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
	Desa	Kajeksan
	Kecamatan	Kota
	Kabupaten	Kudus
	Propinsi	Jawa Tengah
	Kode Pos	59314
3	NSM	212331902007
4	Tahun Berdiri	30 Agustus 1943 M / 29 Sya'ban
5	Nomor Telepon	(0291) 434555
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home Page	http://Madrasahtbs.sch.id
8	Alamat E-mail	mtstbs@yahoo.co.id

9	Jarak dengan Pusat Kota	1 km
10	No/Tanggal Ijin	No: Lk/3.c/73/Pgm.MTs/1978,
11	Status :	Terdaftar : Nomor :
12	Kelompok Kerja Madrasah	LP. MA'ARIF Cabang Kudus MTs Negeri Kudus
13	Waktu Belajar	Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.45 WIB, 9 JTM perhari, Libur hari
14	Kurikulum	Kurikulum 2013 (K13)
15	Status Tanah	Wakaf/Milik sendiri
16	Status Bangunan	Permanen/Kontruksi Beton
17	Organisasi	Yayasan Madrasah TBS Kudus
18	Jumlah Pendidik, Tenaga	76 Pendidik, 11 Tenaga Pekependidikan dan Karyawan
19	Jumlah Kelas	40 lokal
20	Jumlah Siswa	1647 Siswa

2. Letak Geografis

MTs NU TBS Kudus berlokasi di Kajeksan Kota Kudus, yang bertempat di Jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23 Kudus 59314. Madrasah TBS NU TBS Kudus masuk dalam kawasan pondok pesantren. Terdapat 8 pondok pesantren yang menampung para santri yang sebagian besar para pelajar. Sehingga tidak mengejutkan apabila suasana agamis memenuhi kehidupan di Kajeksan Kota Kudus.⁷⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlussunnah Waljama'ah perlu meninjau harapan

⁷⁷ Data Observasi Kondisi Fisik MTs NU TBS Kudus Tahun 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00

siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus ingin mewujudkan

“ TANGGUH DALAM IMTAQ, UNGGUL DALAM IPTEK, TERDEPAN DALAM PRESTASI BERWAWASAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH “

harapan dan respon dalam visi berikut :

- b. Misi
- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Kitab-kitab salaf
 - Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan ahlissunah waljama’ah
 - Menumbuhkembangkan Potensi peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala Ahli Sunnah Waljamaah
 - Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi
 - Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
 - Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlissunah wal jama'ah dan berakhakul karimah
 - Mengembangkan Potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal
 - Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Tujuan Pendidikan Nasional ialah berkembangnya kemampuan murid supaya menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan MTs NU TBS Kudus adalah menempatkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keahlian untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Berangkat dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MTs NU TBS Kudus memiliki tujuan khusus sebagai berikut: Membentuk ilmuwan muslim yang akrom serta solih, dan mengimplementasikan ilmunya yang beraliran Ahlus Sunnah Waljama'ah.⁷⁸

4. Kesiswaan

Semua siswa berjenis kelamin laki-laki. Kebanyakan para siswa merupakan penduduk asli Kabupaten Kudus yang berasal dari 9 kecamatan yaitu; Kecamatan Kota, Jati, Mejubo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae dan Undaan, selebihnya merupakan penduduk luar Kota Kudus bahkan luar propinsi. Siswa yang berasal dari luar kota (Demak, Pati dan Jepara) biasanya bertempat tinggal di pondok pesantren yang ada di sekitar madrasah TBS. Sementara itu siswa yang berasal dari dalam kota, kebanyakan tinggal di rumah dan sebagian ada yang tinggal di pondok pesantren. Madrasah menjadi pilihan utama bagi siswa, lokasi MTs NU TBS Kudus termasuk berada di daerah kawasan pondok pesantren. Terdapat ada 8 pondok pesantren yang menjadi tempat tinggal para santri yang kebanyakan para pelajar. Sehingga tidak mengejutkan apabila suasana agamis memenuhi kehidupan di Kajeksan Kota Kudus.

⁷⁸ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU TBS Kudus 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00 WIB

**Data Jumlah Peserta Didik MTs NU TBS Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021⁷⁹**

No	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	VII A	40	-	40
2	VII B	41	-	41
3	VII C	43	-	43
4	VII D	41	-	41
5	VII E	40	-	40
6	VII F	40	-	40
7	VII G	40	-	40
8	VII H	40	-	40
9	VII I	40	-	40
10	VII J	39	-	39
11	VII K	40	-	40
12	VII L	40	-	40
13	VII M	40	-	40
14	VII N	39	-	39
15	VII O	42	-	42
Jumlah				605
16	VIII A	40	-	40
17	VIII B	40	-	40
18	VIII C	40	-	40
19	VIII D	40	-	40
20	VIII E	40	-	40
21	VIII F	40	-	40
22	VIII G	39	-	39
23	VIII H	40	-	40
24	VIII I	40	-	40
25	VIII J	40	-	40

⁷⁹ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU TBS Kudus Tahun 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00 WIB

26	VIII K	40	-	40
27	VIII L	40	-	40
28	VIII M	40	-	40
29	VIII N	40	-	40
Jumlah				557
30	IX A	40	-	40
31	IX B	40	-	40
32	IX C	41	-	41
33	IX D	40	-	40
34	IX E	41	-	41
35	IX F	40	-	40
36	IX G	40	-	40
37	IX H	40	-	40
38	IX I	40	-	40
39	IX J	40	-	40
40	IX K	42	-	42
41	IX L	42	-	42
42	IX M	42	-	42
Jumlah				528
Total Keseluruhan				1690

5. Kepegawaian

Madrasah NU TBS Kudus adalah salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang sangat unik. Keunikan MTs NU Kudus adalah para gurunya dan tenaga kependidikan semuanya berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas merupakan tokoh-tokoh agama di daerahnya sendiri-sendiri. Pada mulanya, biasanya guru MTs NU TBS Kudus merupakan tamatan madrasah NU TBS Kudus yang meneruskan pendidikannya di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para gurunya banyak yang berasal dari perguruan tinggi swasta dan negeri. Terpenting lagi madrasah NU TBS Kudus tidak hanya menerima tenaga pendidik yang merupakan tamatan madrasah NU TBS Kudus saja tetapi tamatan sekolah lain

dengan catatan mereka merupakan tenaga ahli dan memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sekarang terdapat guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajaran dengan prosentase 92,18%. adapun rekap data guru dan tenaga pendidik sebagai berikut:

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU TBS
Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021⁸⁰**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Salim, S.Ag., M.Pd.	Guru, Kepala Madrasah	Unnes Smg
2	Arif Musta'in, S. Pd.I., M.Pd.I.	Guru, Waka Kurikulum	Unwahas Smg
3	H. Ahmad Muttaqin	Guru, Waka Kesiswaan	Pondok Pesantren
4	H. Noor Habib, S. Pd.I.	Guru, Waka Sarpras	Unisnu Jepara
5	Ahmad Irkham, S.Pd.I.	Guru, Waka Humas	Unisnu Jepara
6	Drs. H. HASAN BISYRI MS	Guru	I A I N Jogja
7	Drs. H. M. YAHYA	Guru	I A I N Smg
8	H. Ahmad Hamdi Asmu'i, Lc	Guru	Al Jami'ah Madinah
9	Drs. HAMZAH	Guru	I A I N Smg
10	H. Moch. Sa'dullah Wahhab	Guru	Pondok Pesantren
11	Ahmad Syafi'i, A.Md.	Guru	I K I P Smg
12	Sumadi	Guru	Pondok Pesantren
13	Zainuri, S.Ag.,S.Pd.,	Guru	Stain Kudus

⁸⁰ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU TBS Kudus 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00 WIB

	M. Pd.I.		
14	H. Silahuddin, S. Ag., M.S.I.	Guru	I A I N Smg
15	H. Abdul Fatah, S.Ag, M.Pd.I.	Guru	Unwahas Smg
16	H. Musyaffa' Durri	Guru	Pondok Pesantren
17	Moh. Zamroni, S.Ag.	Guru	I A I N Smg
18	Waluyo, S. Pd.I.	Guru	Stain Kudus
19	Budi Tjahjadi, S.Pt.	Guru	Undip Smg
20	H. Abdul Halim	Guru	Pondok Pesantren
21	Baidlowie	Guru	Pondok Pesantren
22	H. Himam 'Awaly, Lc	Guru	Al Azhar Cairo
23	H. Rofiq Setiawan, S.Pd.	Guru	UMK Kudus
24	M. Abdurrohman, S. Ag.	Guru	Stain Kudus
25	Muhaimin, A.Md., S. Kom	Guru	Stimik - Aki Smg
26	Yusron Syarafi, S. Pd.T., S.Pd	Guru	Ikip Pgri Smg
27	H. Moch. Atik, Ba.	Guru	UMK Kudus
28	Mokhammad Fahmi, S.Pd.	Guru	Unnes Smg
29	Muchammad Sirril Wafa, S.Pd.I.	Guru	Stain Kudus
30	Yuniar Fahmi Lathif, S.Pd., M.Pd.	Guru	Ikip Pgri Smg
31	Fathul Hakim, S. Pd	Guru	Ikip Pgri Smg
32	Abdus Shomad, S.Pd.I	Guru	Inisnu Jepara
33	Abdul Kholiq	Guru	Pondok Pesantren
34	Saiful Anam, S.Pd.	Guru	Unsyiq Wonosobo

35	Miftahul Falah, S.Pd.	Guru	UMK Kudus
36	Eko Wahyudi, S.Pd.	Guru	Unnes Smg
37	Muhammad Jamalludin, S. Pd.	Guru	UMK Kudus
38	Muhammad Jamilludin, S. Pd., M.Pd.	Guru	UMK Kudus
39	Ahmad Mudhofar, S.Pd.I.	Guru	Unisnu Jepara
40	Faisal Rohman, S. Pd.	Guru	Unnes Smg
41	Faisol Arijuddin, S.Pd.I.	Guru	Stai Ybwi Surabaya
42	Mahda Haidar Rahman, S.Pd., M.Pd	Guru	Unnes Smg
43	Mohamad Bishri, S. Pd.	Guru	Pondok Pesantren
44	Muhammad Turmuzi, S.Pd.	Guru	PGRI Semarang
45	Raiq Nadhmi, S.Hi.	Guru	UIN Suka Jogja
46	Slamet Anwari	Guru	Pondok Pesantren
47	Toha Mushtofa, S. Pd.I	Guru	Satyagama Jkt
48	Achmad Al Farooh. S. Pd.I	Guru	STAIN Kudus
49	Abd. Muiz, A.Md	Guru	Unwahas Smg
50	A. Bakhruddin, S. Pd.I., M.Pd.	Guru	UN Sultan Fatah
51	Fathun Qorib, S.Pd.I.	Guru	Unisnu Jepara
52	H. Mujiburrohman, Lc	Guru	Al Azhar Cairo
53	H. M. Nafis `Ilmi	Guru	Pondok Pesantren
54	Muhammad Zainuddin, S.Pd.I.	Guru	STAIN Kudus

55	Ridlol Aisy, S.Pd.	Guru	UMK Kudus
56	H. Sholikhudin, S.Pd.I.	Guru	STAIN Kudus
57	Yusron Hariyadi	Guru	Pondok Pesantren
58	Nafidzil `Ala, S.Sy.	Guru	STAIN Kudus
59	Muhammad Syafuddin, S. Hi.	Guru	UIN Walisongo Smg
60	Muhammad Islahul Umam	Guru	MA Tbs
61	Akhmad Shofi Lutfi, Lc	Guru	Al Ahgaff Yaman
62	Helmy Yahya, A.Md.	Guru	Undip Smg
63	Achmad Yasin, S. Pd.	Guru	STAI Brebes
64	Moh. Arif Maulida, S. Mat	Guru	UIN Suka Jogja
65	Muhammad Fuad Zarqowi, Sh.	Guru	UIN Walisongo Smg
66	Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Sh.	Guru	UIN Walisongo Smg
67	Muh. Aqib Khusnul Bayan, S.Sos.	Guru	IAIN Kudus
68	Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S. Pd.	Guru	STAIN Kudus
69	M. Syafii'uddin, S.Pd.	Guru	STAIN Al- Anwar Rembang
70	Fuad Abdur Rozaq, S.Pd.	Guru	IAIN Kudus
71	Akhmad Fakhri Azizi, S.Pd.	Guru	UIN Syarif Hidayatullah
72	Machbub Al Faizi, S. Pd.	Guru	UIN Walisongo Smg
73	Muhammad Silmi	Ka. Tata Usaha	MA Tbs
74	Farid Stiawan	Staff Tata	MA Tbs

		Usaha	
75	Achsin Yasroni	Staff Usaha	Tata MA Tbs
76	Siskandar	Staff Usaha	Tata Pondok Pesantren
77	Mochamad Yusuf	Staff Usaha	Tata MA Tbs
78	A`La Murod, S.Kom	Staff Usaha	Tata UMK Kudus
79	Slamet Handoyo	Staff Usaha	Tata MA Tbs
80	Husnul Wafa	Pustakawan	MA Tbs
81	Mochammad Ulil Absor, A.Md.	Pustakawan	UMK Kudus
82	Sutrimo	Tenaga Kebersihan	SLTA
83	Muhammad Sufyan	Penjaga Dan Keamanan	MA Tbs

6. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah MTs NU TBS Kudus mencapai 6.506 m², yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 40 Ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan Ruang UNBK 5 ruang, Laboratorium Multimedia, Laboratorium MTK, Laboratorium Keagamaan/Mushola, Perpustakaan 2 ruang, Asrama/Pondok At-Thullab, UKS 1 ruang, Kantin 1 ruang, kamar mandi / WC peserta didik 19 ruang.⁸¹

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Wasathiyah di MTs NU TBS Kudus

Upaya guru MTs NU TBS Kudus menerapkan nilai Islam wasathiyah karena wasathiyah bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan

⁸¹ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU TBS Kudus 2020/2021 Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 09.30-10.00 WIB

matematis. Jika Islam wasathiyah diterapkan di MTs NU TBS, peserta didik menjadi Islam yang moderat, dan Islam yang moderat mereka tidak terlalu ekstrim dan tidak terlalu keras dalam beragama, dan juga tidak memisahkan jauh-jauh dalam beragama. Maka dengan itu Islam wasathiyah ditanamkan di MTs NU TBS Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs NU TBS Kudus diketahui terkait upaya guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah kepada kepala madrasah dan guru aqidah akhlak.

Bapak Salim, S.Ag., M.Pd., sebagai kepala madrasah MTs NU TBS Kudus mengungkapkan bahwa:

“Islam wasathiyah merupakan konsep warga NU bahwa kita adalah berada di tengah-tengah dan tidak terlalu tinggi, tidak terlalu terbawah dan tidak terlalu kekanan maupun kekiri, maka dari itu yang benar adalah berada ditengah-tengah. Maka Islam wasathiyah ini merupakan islam moderat, sehingga di TBS juga sama, tidak ada dikotomi tentang pembelajaran tentang ilmu, jadi tidak ada dikotomi ilmu umum maupun agama, karena ilmu itu jadi satu, sumber yaitu Al-Qur’an Hadits yang asalnya dari Allah SWT. Maka di TBS tetap menerapkan kedua keilmuan itu”.⁸²

Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd., selaku guru mapel aqidah akhlak di MTs NU TBS Kudus juga mengungkapkan bahwa:

“Islam Wasathiyah merupakan Islam yang tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri, dalam arti tidak kekanan-kananan. Misal dalam arti Islam dalam arti Islam garis keras, atau kekiri-kirian yaitu tidak memisahkan antara Islam dengan halayak misal negara, komunalis, liberal dan sebagainya. Islam wasathiyah juga merupakan

⁸² Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

ajaran ulama' nusantara jika diruntuhkan sampai dengan ajaran Rasulullah yakni penjabaran dari Islam Rahmatan Lil 'Alamin, jika saya memaknai Islam wasathiyah yaitu Islam moderat”⁸³

Pentingnya menerapkan Islam Wasathiyah, baik untuk beragama, bersosial dan dalam aktivitas sehari-hari maka dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan memberikan pengaruh besar terhadap dunia Pendidikan karakter untuk menuju yang lebih baik dan benar. Adapun arti penting Islam Wasathiyah diterapkan di MTs NU TBS Kudus menurut Bapak Agus Muzakki, S.Pd.I., S.Pd., selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

“Jika Islam wasathiyah dibilang penting, maka sangat penting bagi Islam wasathiyah diterapkan di MTs NU TBS, karena anak-anak menjadi Islam yang moderat, muslim yang moderat karena nantinya jika seseorang memiliki sikap moderat ia tidak terlalu ekstrim dan tidak terlalu keras dalam beragama, dan juga tidak memisahkan jauh-jauh dalam beragama. Islam wasathiyah penting ditanamkan di TBS.”

Apabila nilai religius tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka akan sendirinya tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam lembaga pendidikan melalui pembelajaran guru pendidikan agama Islam melakukan upaya penanaman nilai-nilai religius, meliputi: Penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan.

Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd., selaku guru akidah akhlak juga mengungkapkan bahwa:

⁸³ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

“Islam wasathiyah yang ditanamkan disini guru menjelaskan bahwa umat Islam yang harus berada ditengah-tengah, kita harus menjadi muslim yang moderat, tidak ekstrim dan harus bisa menghargai sesama, pembelajarannya disini langsung akan menyentuh terkait toleransi, dan juga menekankan kepada peserta didik bagaimana mempunyai jiwa nasionalis, artinya jika seorang mempunyai jiwa nasionalis mereka akan mempunyai rasa toleransi, mencintai lingkungan, tolong menolong dan sebagainya. Maka ketika seseorang yang mempunyai rasa nasionalis maka Islam wasathiyah itu akan selaras, jadi antara islam wasathiyah, islam moderat dengan Pancasila itu tidak saling bertabrakan, akan tetapi saling selaras apalagi hidup di Indonesia”⁸⁴

Ajaran-ajaran wasathiyah harus dibawa ke periode modern hingga kontemporer dan disebarluaskan ke berbagai negara di seluruh dunia. Umat Islam harus menegaskan kembali peran dan tanggungjawab moral para cendekiawan Muslim untuk memastikan dan memelihara generasi masa depan untuk membangun peradaban Ummatan Wasatan.

Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd., selaku guru mapel aqidah akhlak di MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus dengan mengimplementasikan sifat tawazun (tolong-menolong), tasamuh (toleransi), i'tidal (mempunyai rasa adil). Dan ini sudah diterapkan kepada anak didik. Misal dalam hal tasamuh (toleransi), setiap hari sabtu ada kegiatan amal yang nantinya akan digunakan untuk membantu siswa lain yang

⁸⁴ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

mungkin terkena musibah. Selain itu juga memberi sedekah kepada warga sekitar lingkungan madrasah. Selanjutnya Islam wasathiyah toleransi yang diajarkan disini untuk menekankan rasa saling menghargai baik satu agama maupun beda agama. Dan musyawarah aslinya juga ada yaitu ketika ada rapat OSIS, pemilihan ketua OSIS, hal tersebut juga menggunakan metode musyawarah. Musyawarah itu demokrasi, disini sistem pemilihan ketua OSIS seperti pemilu demokratis. Dan ini yang nantinya akan memenuhi rasa tasamuh saling menghargai (toleransi), ketika ada yang tidak jadi, tetep kita jalani bersama untuk membesarkan madrasah ini. Jadi Islam Wasathiyah yang penting itu juga ajaran langsung dari Allah SWT. Firman Allah SWT **wakadalika ja'alnaakum ummatan wasathan litakuunu syuhada 'alan naas**. Bahwa kita itu disuruh untuk menjadi umat yang di tengah-tengah, bukan berarti di tengah-tengah itu tidak mempunyai prinsip. Tapi tetap mempunyai prinsip tidak condong kanan dan tidak condong kiri.”⁸⁵

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Salim, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Ada banyak sekali progam guru dalam penerapan Islam wasathiyah di MTs NU TBS tetap kita adakan, bahkan bulan kemarin ada kegiatan PKPNU, bahwa artinya ideologi Ke-NU-an itu diterapkan di TBS. Guru di beri kebebasan untuk belajar dan untuk mencari

⁸⁵ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

ilmu mengembangkan wawasan tentang moderasi yang ada di Indonesia.⁸⁶

Upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus, guru Aqidah Akhlak melaksanakan berbagai upaya. Misalnya penanaman nilai wasathiyah melalui pembelajaran, dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai wasathiyah di dalam kurikulum, guru memasukkan muatan Islam wasathiyah pada materi pembelajaran. Misalnya guru akidah memasukkan muatan nilai wasathiyah dalam pembelajaran akidah yang terdapat materi terkait sifat tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), i'tidal (mempunyai rasa adil). Selain itu melalui pengajian PHBI yang materinya terkait dengan Islam wasathiyah yaitu terdapat nilai toleransi atau saling menghormati, dll. Selanjutnya upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman oleh guru adalah dengan macam pelatihan, seminar, workshop dan juga kegiatan penunjang lainnya.

Dengan wasathiyah, Islam datang di tengah masyarakat yang bermacam-macam atau plural untuk berdialog dengan berprinsip dengan berdasar nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan syura tidak memaksa yang menolaknya untuk menurutinya, sedangkan yang menerimanya kalau bisa dikasih kesempatan untuk melakukan secara bertahap sesuai dengan kekuatannya tanpa mempermudah penahapan itu. Dengan begitu, pada akhirnya ajaran Islam akan tercipta dengan baik dan benar. Bapak Salim, S.Ag., M.Pd., selaku kepala madrasah telah mengungkapkan bahwa:

“Harapan saya peserta didik MTs NU TBS Kudus ini menjadi lulusan yang berlandaskan Islam Wasathiyah. Dari ajaran Islam wasathiyah disitu tetap diajarkan dengan menggunakan pola-pola yang lebih moderat,

⁸⁶ Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

artinya pak guru tidak ada dikotomi tidak ada penilaian yang pilih kasih, apalagi di TBS siswanya dari beberapa daerah mulai Sumatra sampai Papua sehingga dari karakternya pola hidup yang mereka terapkan ini berbagai macam dimensi. Maka Islam wasathiyah diterapkan di TBS sudah layak dan pas dan tidak pernah ada diskriminasi suku, ras, ekonomi. Semua berjalan sesuai dengan koridornya dan terkait dengan regulasi pemerintah bahwa kurikulum sekarang adalah moderasi, moderasi keagamaan, moderasi kesukuan, semua itu sudah diterapkan oleh TBS⁸⁷

Pendidikan juga membutuhkan sarana prasarana dalam peran penting untuk menunjang kelancaran proses Pendidikan karena Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sudah baik pun, namun tidak ada dukungannya dengan alat-alat bantu atau sarana prasarana Pendidikan maka hal yang dicapai tidak akan sebaik yang telah direncanakan atau yang diharapkan. Bapak Salim, S.Ag., M.Pd., selaku kepala madrasah telah memaparkan bahwa:

“Di MTs NU TBS sudah mengarah terhadap digital sesuai progam yang masuk di era 4.0, dimana MTs NU TBS sudah mengikuti progam yang ada di Indonesia bahkan tahun ini melakukan kerjasama dengan Djarum Foundation yang terkait dengan SES (sosioal emotional skill) yang arahnya adalah bagaimana menuju Indonesia emas. Generasi generasi emas ini sudah di ciptakan atau pret planingan rencanakan untuk 2045, akan tetapi di MTs NU TBS harapanya tidak sampai di situ, akan tetapi sebelum itu. Sehingga sarana prasarana lebih ke IPTEK, peralatan-peralatan

⁸⁷ Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

yang ada sekarang sudah melalui digital, bahkan mulai pembelajaran sampai ulangan, kemudian proses-proses dari administrasi sekarang sudah melalui digital.”⁸⁸

Penggunaan metode pembelajaran merupakan usaha untuk guru supaya dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa semangat peserta didik. Terdapat metode yang bisa digunakan oleh guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd., selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Di dalam pembelajaran menggunakan metode dengan melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Terdapat banyak metode akan tetapi yang paling signifikan yaitu metode ceramah interaktif. Dimana saya menjelaskan materi kemudian jika ada anak yang mau bertanya saya persilahkan”⁸⁹

Bapak Salim, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah juga telah mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran di MTs NU TBS tidak ada diskriminasi, siswa tidak di beda-bedakan, sehingga guru menerapkan model pembelajaran sama rata, terdapat kesempatan untuk berbicara dan terjadi dua komunikasi tidak satu arah akan tetapi bisa berbagai arah, jadi multidimensi dan multikomunikatif. Kemudian progam-progam yang diterapkan di MTs NU TBS sesuai dengan minat dan bakat. Kegiatan ko kurikuler dan ekstra kulikuler itu memberi kesempatan kepada siswa tidak ada pembatasan, semuanya

⁸⁸ Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

⁸⁹ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

sama diberi waktu yang sama, diberi kesempatan yang sama dan diberi penghargaan yang sama”.⁹⁰

Media juga merupakan sebuah alat bantu guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I. S.Pd. selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak, menggunakan media visual, disini terdapat grup antar kelas, dan dengan begitu guru mengirimkan meme, atau video pendek tentang Islam wasathiyah, semisal video tentang cinta tanah air, maka anak-anak di MTs NU TBS ditekankan bahwa jangan terlalu ekstrim dalam beragama atau tidak terlalu keras bahkan jangan sampai menjudge orang lain bahwa orang lain salah dan kita yang akan merasa benar, dan tidak boleh mengkafirkan orang lain, kita yang paling mempunyai agama, semua orang itu sama di mata Allah, yang membedakan adalah ketaqwaan, maka harus menghargai kepercayaan orang masing-masing. Dan dalam penggunaan media anak-anak mudah untuk memahaminya karena anak-anak tidak hanya mendengarkan ceramah dari saya, video, film mudah ditangkap oleh akal, bahkan mudah dicerna asal mengetahui alurnya, jadi jika media video, film atau visual menurut saya anak lebih memahami daripada hanya ceramah menggunakan teori-teori saja. Kalau daring selain teori, MTs NU TBS menggunakan media wasap, youtube, zoom. Jika menggunakan zoom maka membeli yang kapasitasnya 1000 orang. Dan Angkatan 7 kelas 7 semua, setelah

⁹⁰ Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

itu bisa direkam. Media di MTs NU TBS bisa dikatakan lengkap, setiap habis zoom maka akan di upload di youtube, habis itu anak-anak diberikan soal lewat google form dan ditunjang telegram untuk menunjang pembelajaran daring, jadi selain daring juga anak-anak dipersilahkan untuk bertanya kepada guru yang belum dia fahami melalui telegram tersebut⁹¹

Setelah pembelajaran selesai, guru pastinya akan melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran. Menurut pendapat Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I, S.Pd., selaku guru aqidah akhlak cara mengevaluasi sebagai berikut:

“Evaluasi ranah kognitif lewat tes ulangan harian maupun mid semester, karena yang membuat adalah gurunya sendiri, dan dari penanaman sikap Islam wasathiyah anak akan mengerti dan mengamalkan bagaimana Islam wasathiyah tersebut. Dan saya selalu menasihati ketika anak mempunyai tetangga yang non muslim maka jangan sampai memaksakan kehendakmu untuk diikuti tetangga untuk sama seperti dirimu⁹²

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus salah satunya yaitu guru sudah berkompeten, sudah begitu faham dan sudah moderat, dan tidak ada dikotomi atau diskriminasi kelompok,

Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I, S.Pd. mengungkapkan sebagai berikut: “Di MTs NU TBS juga

⁹¹ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

⁹² Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

telah diadakan ekstra drumband, PBB (pramuka), penerapan di luar juga telah di anjurkan bahwa anak-anak di usia MTs harus ikut IPNU, biar kedepannya terdapat wadah organisasi yang mempunyai misi Islam wasathiyah tersebut”.⁹³

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Salim, S.Ag., M.Pd., selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Di MTS NU TBS Kudus telah mengadakan matsama yang ko kurikuler. Ada LDK yang disitu terdapat materi bagaimana menjadi pemimpin menjadi seseorang yang ikut dalam organisasi, terkait kepemimpinan. Media organisasinya ikut IPNU Komisariat, PMR, PKS. Organisasi-organisasi tersebut telah mengajari mereka tentang bagaimana menghargai orang lain. Salah satu contoh di PKS. PKS tersebut pesertanya tidak hanya dari TBS saja, dan tidak dari orang Islam saja, akan tetapi mayoritas dari berbagai agama, karena ada yang dari SMP, MTs. Sehingga agama mereka berbeda-beda. Ini artinya bahwa di MTs NU TBS sedang mengajari moderasi beragama tersebut. Seperti contoh di PMR, pesertanya tidak hanya orang Islam semua, akan tetapi berbagai macam agama. Itu juga satu bentuk bahwa MTs NU TBS sudah menerapkan atau memberi ajaran tentang Islam wasathiyah.”⁹⁴

Terdapat berbagai cara yang dilaksanakan oleh guru yang akan diharapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif dan semangat. Akan tetapi juga tidak akan bisa dihindari jika seorang guru akan mengalami beberapa hambatan. Selama proses

⁹³ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

⁹⁴ Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

pembelajaran berlangsung, pastinya juga terdapat hambatan yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd., selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran di MTs NU TBS terdapat hambatan diantaranya yaitu anak-anak masih ada yang kurang faham dengan kalimat-kalimat yang asing, misal terjadinya konflik di Timur Tengah dan adanya konspirasi pahamiyah. Adanya konspirasi tersebut dikarenakan di kelas 7 terdapat anak-anak belum waktunya untuk mencerna. Dan terkadang anak-anak memang kendalanya terkait kalimat-kalimat yang asing bagi mereka, dan siswa di MTs NU TBS mayoritas anak pondok pesantren, jadi supaya menunjang Islam wasathiyah dan jika organisasi itu Nahdlatul Ulama. Dan hambatan ketika pembelajaran tersebut anak-anak pada mengantuk, dan kecerdasan seseorang itu memang berbeda-beda, ada anak yang antusias dan faham, juga ada juga yang cuma monoton. Akan tetapi untuk hambatan seperti ruang kelas seperti media itu tidak terdapat hambatannya, karena sudah menunjang fasilitas di MTs NU TBS”⁹⁵

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di MTs NU TBS Kudus. Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd., selaku guru aqidah akhlak mengungkapkan sebagai berikut:

“Terdapat faktor pendukung dalam ekstra drumband diantaranya yaitu bentuk dukungan dari orang tua murid, sponsor dan instansi terkait yang mendukung baik secara moril dan materil, selain itu juga terdapat hambatan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Ekstra

⁹⁵ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

drumband di MTs NU TBS Kudus memiliki hambatan lingkungan atau tempat yang digunakan untuk Latihan ekstrakurikuler drumband. Faktor pendukung dari ekstra PBB (Pramuka) yaitu terjadinya sarana prasarana yang memadai, adanya semangat pada diri siswa, dan adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan murid. Sedangkan faktor penghambatnya dari ekstra PBB (Pramuka) diantaranya di dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir. Faktor pendukung dari ekstra PK (Pimpinan Komisariat) di MTs NU TBS yaitu siswa memiliki semangat tinggi dalam berorganisasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terjadinya waktu yang berbenturan dengan pondok pesantren, karena siswa di MTs NU TBS Kudus mayoritas anak pondok pesantren.”⁹⁶

Bapak Salim, S.Ag., M.Pd., selaku kepala madrasah juga telah mengungkapkan bahwa:

“Selama ini di MTs NU TBS belum ditemukan hambatan terkait dengan Islam wasathiyah, atau mungkin karena dari para guru dan romo yai sudah faham dan sudah moderat, dan tidak ada dikotomi atau diskriminasi kelompok, sehingga sama tidak ada kendala. Kalau adapun tidak sampai yang lebih parah, paling sekedar beda visi dan pendapat. Akan tetapi tidak sampai menjurus ke perpecahan. Seperti pemahaman yang beda, beda pemahaman dan penyampaian meskipun yang dimaksud sama”⁹⁷

⁹⁶ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

⁹⁷ Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

Dengan adanya hambatan tersebut yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru aqidah akhlak maka harus mempunyai solusi agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd. selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

“Untuk anak yang belum faham dari yang telah di terangkan maka guru akan memberikan kesempatan untuk bertanya, dan juga kelemahan anak itu mental, jadi anak mau bertanya pun itu menggunakan mental, jadi guru selalu mengingatkan bahwa tidak usah takut jika bertanya terkait materi yang belum difahami. Selanjutnya pada saat daring terlihat anak banyak yang antusias karena anak tidak berbicara secara langsung akan tetapi melalui ketikan, dan akan kelihatan anak ini siapa, akan tetapi ketika dikelas itu sudah berbeda. Karena hal tersebut adalah faktor mental, karena mental anak itu berbeda-beda. Hal itu adalah lumrah dan guru tidak membeda-bedakan anak yang pandai dengan yang pandai dan anak yang tidak terlalu pintar tidak saya kelompokkan dengan yang tidak terlalu pintar. Evaluasi Kembali dengan nilai, ketika anak nilainya jelek saya ulas kembali soal tersebut dan akan dibahas Bersama dan dipecahkan secara Bersama-sama. Dan semoga naka-anak bisa faham.”⁹⁸

Dengan adanya hambatan-hambatan dalam belajar yang telah terungkap diatas, seorang guru dapat memberikan semangat atau motivasi kepada siswa karena hal tersebut senantiasa menjadikan siswa memiliki rasa semangat untuk terus belajar tanpa terdapat paksaan dari pihak manapun, seperti cara yang diungkapkan oleh Bapak

⁹⁸ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

Agus Hasan Muzakki, S.Pd.I., S.Pd. selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

“Saya ketika mengajar supaya anak-anak semangat dan tidak mengantuk, saya memberikan dongeng atau cerita yang berhubungan dengan materi-materi yang saya sampaikan. Seperti pada saat membahas terkait toleransi, saya menceritakan bagaimana toleransi itu penting karena kita lihat dinegara timur tengah itu hampir 100% itu orang muslim semua, akan tetapi mengapa terjadi perang saudara? Karena kurangnya toleransi, mengganggu alirannya yang paling benar sehingga terjadilah perang saudara. Dengan begitu anak-anak dapat tertarik untuk mendengarkan cerita yang seperti itu, lalu dihubungkan dengan keindonesiaan, dan bisa jadi terseperti itu karena tidak bisa menghargai sesama manusia.”⁹⁹

Sedangkan menurut Bapak Salim, S.Ag., M.Pd., selaku kepala madrasah juga telah mengungkapkan solusi sebagai berikut: “Solusinya guru bertemu kepada anak tersebut. Melalui cara guru memanggil anak tersebut kemudian guru mengajak diskusi, dikarenakan semua permasalahan lebih enak ketika di musyawarahkan untuk menemukan jalan yang terbaik agar tidak terjadi masalah baru.”¹⁰⁰

⁹⁹ Agus Hasan Muzakki, Wawancara dengan Guru Mapel Aqidah Akhlak MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.00 – 10.50 WIB di depan teras Kelas IX I MTs NU TBS Kudus.

¹⁰⁰ Salim, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU TBS Kudus, Pada Hari Sabtu, 01 Mei 2021, Pukul 10.53 – 11.10 WIB di Ruang Kepala MTs NU TBS Kudus.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus

Wasathiyah merupakan pertengahan dari semua persoalan hidup didunia dan di akhirat, dan yang tetap hendak bersamaan dengan upaya mencocokkan diri dengan kondisi yang sedang dijumpai berlandaskan ajaran agama serta keadaan rasional yang sedang dijumpai. Dengan sedemikian, dia enggan hanya membawakan dua kutub kemudian menunjuk apa yang telah ditengahnya.

Wasathiyah itu kesejajaran yang disertai dengan tonggak “enggan berkekurangan serta enggan juga berkelebihan”, akan tetapi pada saat yang bersamaan mereka tidaklah berperilaku berpindah dari keadaan menyulitkan atau pergi dari kewajibannya. Oleh karena itu, Islam mempelajari keterpihakan terhadap kebenaran secara aktif akan tetapi dengan penuh anugerah.

Jika kita bersepakat bahwa Islam adalah moderat, yaitu seluruh petunjuknya mempunyai sifat moderat, maka dengan memahami ajaran Islam secara saksama, kita akan mendapatkan gambaran umum tentang dasar moderasi itu. Secara pendek kata kita dapat merangkum panutan Islam pada tiga hal pokok: aqidah atau keimanan atau dipercayai, Syariah atau lika-liku kehidupan bilamana peraturan yang menangkap ibadah formalitas serta non formalitas, dan tingkah laku.

Dalam lembaga Pendidikan, penanaman nilai religious merupakan uluran terhadap peserta didik supaya mengetahui serta menemui nilai-nilai religious serta mengamalkannya secara utuh dalam keseluruhan hidup, dikarenakan hanya dengan penanaman nilai religious peserta didik akan menyadari berapa pentingnya nilai religious dalam kehidupan.

Dalam menanamkan Islam wasathiyah, maka diperlukan tokoh guru yang istimewa pendidik Aqidah Akhlak yang enggan hanya mencurahkan ilmu wawasan akan tetapi juga harus bisa memunculkan orang-orang yang berbudi luhur. Peran guru Aqidah Akhlak sebenarnya sama dari peran guru yang lain, akan tetapi jika guru

Aqidah Akhlak berusaha mentrasfer ilmu juga beliau harus menanamkan nilai agama Islam kepada anak didik.

Guru Aqidah Akhlak memiliki tanggungjawab dalam mentransfer ilmu serta penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah terhadap siswanya yang memiliki maksud supaya masing-masing siswa memiliki penglihatan wasathiyah dalam pedoman hidup. Kejadian Islam yang memambukan radikal atau liberal, ekstrimisme dan radikalisme enggan akan mampu menjadikan siswa yang telah diberi pemahaman terkait dengan moderasi Islam.

Guna untuk penerapan wasathiyah di dalam kehidupan individu dan masyarakat digunakan dalam upaya serius yang dikuatkan oleh pengetahuan atau pemahaman yang selaras, emosi yang sejajar serta terkendali, dan kewaspadaan serta kehati-hatian berkesinambungan.

MTs NU TBS Kudus merupakan madrasah pada umumnya lebih mengedepankan sikap religious. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai Islam Wasathiyah terhadap siswa melalui beberapa kebiasaan seperti sikap tawasuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), I'tidal (adil), tasamuh (toleransi) dan musawah (persamaan).

Dari hasil wawancara dan penelitian di MTs NU TBS Kudus, guru di MTs TBS NU Kudus telah memberikan pengertian kepada siswa terkait Islam wasathiyah dan serta telah berupaya semaksimal mungkin dalam pengaplikasiannya di sekolah. Selain itu guru di MTs NU TBS Kudus telah menguasai tentang Islam wasathiyah. Dan harapannya siswa dapat mengikuti sisi positif yang dimiliki oleh guru yaitu dapat menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam kehidupannya.

2. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus

Moderasi dibutuhkan bukan saja idenya atau ingatan terkait keperluannya, apalagi semua tersadar bahwa dirinya penting dan mendukung menerapkannya, waktu kenyataan menunjukkan bahwa enggan semua hasilnya bahkan terdapat pula yang salah jalan sehingga radikalisme dianggapnya moderasi.

Islam wasathiyah menjadikan amat penting dikarenakan kecondongan lika-liku kehidupan ajaran agama yang bermuluk-muluk atau melebihi batas yang seringkali membelakangi tuntutan kebetulan secara satu pihak serta beranggapan bahwa pribadinya sekaligus benar kondisional yang lain sumbeng. Dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah berdasarkan juga menjaga ketenangan di dalam antar umat yang mempunyai agama sehingga keadaan kehidupan bangsa yang tetap perdamaian serta kehidupan berlangsung ketenangan.

Selanjutnya faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus salah satunya yaitu guru sudah berkompeten, sudah begitu faham dan sudah moderat, dan tidak ada dikotomi atau diskriminasi kelompok, selain itu faktor pendukung di MTs NU TBS yaitu terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti drumband, PBB (pramuka), pimpinan komisariat IPNU, LDK, PMR, dan PKS yang dapat melatih siswa agar saling menghargai atau toleransi antar sesama umat manusia. Dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membentuk nilai universal dan akan mampu memancarkan kebaikan oleh pikiran, hati, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kemampuan pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Terdapat faktor pendukung dalam ekstra drumband diantaranya yaitu bentuk dukungan dari orang tua murid, sponsor dan instansi terkait yang mendukung baik secara moril dan materil. Faktor pendukung dari ekstra PBB (Pramuka) yaitu terjadinya sarana prasarana yang memadai, adanya semangat pada diri siswa, dan adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan murid. Faktor pendukung dari ekstra PK (Pimpinan Komisariat) di MTs NU TBS yaitu siswa memiliki semangat tinggi dalam berorganisasi.

Dalam MTs NU TBS Kudus juga telah diajarkan untuk tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain, hal tersebut merupakan contoh dari I'tidal (adil). Sikap tasamuh (toleransi) di MTs NU TBS Kudus dengan cara setiap hari sabtu diadakan amal yang nantinya akan

digunakan untuk membantu siswa lain yang mungkin terkena musibah, selain itu juga memberi sedekah kepada warga sekitar lingkungan madrasah, dan diajarkan untuk menekankan rasa toleransi baik satu agama maupun beda agama. Sikap tawazun juga telah diterapkan di MTs NU TBS yaitu dengan cara guru selalu memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa harus seimbang dalam beragama, yaitu dengan menanamkan tanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban. Sikap tawasuth di MTs NU TBS Kudus yaitu setiap hari raya idul fitri siswa berkunjung kerumah guru untuk melakukan silaturahmi. Sikap musawah di MTs NU TBS Kudus yaitu menghargai perbedaan suku, agama, ras dan golongan, contoh di MTs NU TBS misalnya adalah musyawarah pemilihan ketua kelas.

Ketika pembelajaran berlangsung, pasti terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dengan guru serta siswa dalam aktivitas pembelajaran. Hambatan dapat diartikan suatu fenomena yang menjadikan pengaktualan terganggunya serta enggan terbentuknya dengan cara baik. Setiap manusia selalu memiliki gangguan di dalam kehidupan keseharian baik dari individu manusia tersebut ataupun berasal dari luar manusia, dan gangguan tersebut terlihat memperlambat laju perkembangannya.

Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran bukan berarti akan menjadi gagalnya dalam ketercapaian tujuan pembelajaran di madrasah, akan tetapi menjadi sebuah pertantangan yang harus dialami oleh pihak yang mencebur di dalam proses pembelajaran di sekolah yang lebih utama pendidik, dikarenakan seorang pendidik merupakan faktor utama dari tercapainya proses pembelajaran yang diterima terhadap siswa.

Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai Islam wasathiyah di MTs NU TBS Kudus seperti masih terdapat siswa yang kurang faham dengan kalimat-kalimat yang asing, misal terjadinya konflik di Timur Tengah dan adanya konspirasi pahamiyah. Adanya konspirasi tersebut dikarenakan di kelas 7 terdapat anak-anak belum waktunya untuk mencerna. Dan terkadang anak-anak memang kendalanya itu terkait kalimat-kalimat yang asing bagi

mereka, dan siswa di MTs NU TBS mayoritas anak pondok pesantren.

Ekstra drumband di MTs NU TBS Kudus memiliki hambatan lingkungan atau tempat yang digunakan untuk Latihan ekstrakurikuler drumband. Sedangkan faktor penghambatnya dari ekstra PBB (Pramuka) diantaranya di dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir. Dan faktor penghambat dari ekstra PK (Pimpinan Komisariat) di MTs NU TBS Kudus yaitu terjadinya waktu yang berbenturan dengan kegiatan di pondok pesantren, karena siswa di MTs NU TBS Kudus mayoritas anak pesantren.

Upaya yang dilakukan oleh guru MTs NU TBS Kudus dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Islam Wasathiyah tersebut dapat diatasi dengan baik, karena di MTs NU TBS Kudus di dalam urusan agama lebih baik dinyatakan dalam perbuatan dan tidak dalam ucapan saja.